

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa adalah suatu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang menetap dan bergantung pada sumber daya alam sekitarnya untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.<sup>1</sup>

Akan tetapi tidaklah mudah untuk mencapai suatu perekonomian yang lebih maju di desa pasti akan lebih lambat bila dibandingkan dengan masyarakat daerah kota yang selalu mengedepankan keinginan-keinginan manusia sebagai proses untuk mengejar tercapainya suatu obyek dalam kehidupan. karena di desa masyarakat masih memegang hubungan persaudaraan dan saling kenal mengenal satu sama lainnya, sehingga tidak ada rasa saling bersaing satu sama lainnya dan saling menghormati, masyarakat desa menjalankan hidupnya dengan sederhana oleh karena itu selalu tenang dan tidak ada pengaruh lain.<sup>1</sup>

Ekonomi dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan caracara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaikbaiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan,

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Medan: Bitra Indonesia, 2013), hlm. 2.

<sup>1</sup> Muhammad Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa* (Surabaya : Usaha Nasional), hlm. 134.

pengembangan maupun distribusi<sup>2</sup> Masalah kemiskinan sampai saat ini terus-menerus menjadi masalah yang berkepanjangan. Salah satu mengatasi kemiskinan adalah dengan menjadi masyarakat yang produktif.

Masyarakat agar menjadi produktif maka diperlukan usaha-usaha. Usaha tersebut salah satunya dengan diberdayakannya masyarakat khususnya perempuan. Pergeseran waktu, emansipasi, perkembangan teknologi dan pendidikan serta tuntutan zaman membuat tidak hanya laki-laki yang menjadi pencari nafkah dan dengan adanya persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi, seorang suami saja tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga sehingga seorang ibu juga dituntut untuk mendukung penghasilan keluarga. Kurangnya kesempatan ekonomi bagi perempuan menciptakan ketergantungan ekonomi pada suami. Ini membuat wanita sangat rentan jika sesuatu terjadi kepada suami atau pernikahan mereka. Maka dari itu perempuan diharapkan dapat memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarganya.<sup>3</sup>

Seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga pada kehidupan nyata, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan masih tergolong rendah di banding partisipasi kerja laki-laki.<sup>4</sup> Rendahnya gaji atau upah yang diterima oleh perempuan tidak terlepas dari pandangan patriarkis bahwa perempuan kurang produktif jika dibandingkan dengan laki-laki. Dimana laki-laki sebagai kepala rumah tangga dibayar dengan upah

---

<sup>2</sup> M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*: (Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada, 2007), hlm. 3.

<sup>3</sup> <https://ojs.unud.ac.id> diakses pada 9 februari 2020 pada puku 09.00

<sup>4</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm. 5.

keluarga yaitu upah yang meliputi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri, isteri dan anak-anaknya. Sebaliknya perempuan yang melakukan kerja produktif hanyalah member tambahan pendapatan keluarga dan oleh karena dapat diberi upah yang kurang daripada pekerja laki-laki, bahkan untuk pekerjaan yang sama nilainya.<sup>5</sup>

Banyak cara yang telah digunakan manusia untuk memecahkan berbagai permasalahan ekonomi yang mereka hadapi, dalam pemecahan masalah ini manusia tidak saja melakukannya secara individu melainkan juga bersama-sama dengan manusia lainnya. Pemecahan masalah ekonomi yang mereka hadapi berbeda-beda seiring berkembangnya zaman. Salah satu cara yang dilakukan manusia dalam pemecahan masalah ekonominya secara bersama-sama adalah dengan membentuk perkumpulan atau badan usaha.<sup>6</sup> Keberadaan Koperasi sangat berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan non perbankan yang bergerak dalam pelayanan jasa keuangan, koperasi harus bisa bersaing menawarkan keunggulan-keunggulan produknya sehingga dapat membuat konsumen tertarik dan percaya untuk menginvestasikan dananya kepada koperasi tersebut.

Organisasi koperasi di Indonesia memiliki landasan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 33, selanjutnya dijabarkan lebih lanjut dalam UU No 12 Tahun 1967, tentang pokok-pokok perkoperasian dan disempurnakan lagi dengan UU Nomor 25 tahun 1992, sebagai soko guru perekonomian Indonesia bahwa Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi

---

<sup>5</sup> Kamla Bhasin, *Memahami Gender*, (Jakarta: Teplok Press, 2011) hlm. 27

<sup>6</sup> <http://digilib.unila.ac.id/100103>, diakses pada 27 februari pada pukul 15.00

rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.<sup>7</sup> Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Dari beberapa studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang dikelola wanita di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para Pembina koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun usaha.<sup>8</sup>

Secara garis besar ada 5 jenis Koperasi yaitu: 1) Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), 2) Koperasi Konsumsi, 3) Koperasi Produksi, 4) Koperasi Jasa Dan Koperasi Serba Usaha. 5) Koperasi wanita, Yang diteliti adalah jenis Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), Koperasi Kredit ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam memperoleh pinjaman dengan mudah dan ongkos (bunga) yang ringan. Modal koperasi yang utama adalah dari simpanan anggota sendiri, dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada Koperasi Wanita Dewi Rukmini karena koperasi ini dapat memberdayakan khususnya perempuan, dan juga dapat membantu proses berlangsungnya ekonomi masyarakat dalam memberikan modal usaha.<sup>9</sup>

Berbagai jenis Koperasi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Koperasi Wanita (KOPWAN) di mana keberadaan dan keberhasilan Koperasi Wanita (KOPWAN)

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Nomor 25, 1992, hlm.3.

<sup>8</sup> Tatik Suryani, *Manajemen Koperasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm.1-2.

<sup>9</sup> Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), hlm. 19-22.

tidak dapat dilepaskan dari konsep kepercayaan (*trust*) dari anggota kepada Pengurus dan sebaliknya. Dalam hal ini kepercayaan antara koperasi dengan anggotanya terbangun jika kedua belah pihak saling memenuhi ekspektasi dari keduanya. Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten di dalamnya mampu menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi.<sup>10</sup>

Salah satunya yaitu Koperasi Wanita Dewi Rukmini atau biasa disingkat dengan Kopwan Dewi Rukmini merupakan koperasi yang beralamatkan di Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Desa Temenggungan sendiri memiliki jumlah penduduk 2.636 dengan jumlah laki-laki 1.309 dan perempuan 1.327 dengan potensi ekonomi dalam bidang pertanian. Koperasi Wanita Dewi Rukmini telah resmi dan berbadan hukum dengan nomor 33/119/BH/XVI.3/409.110/XI/2009 yang berdiri pada tanggal 05 November 2009. Yang memiliki anggota sebanyak 51 orang dan terbagi menjadi 3 kelompok. Jika di lihat dari tahun berdirinya seharusnya anggotanya sudah banyak akan tetapi para pengurus sangat selektif saat memasukkan anggota baru. Karena para pengurus Koperasi sangat mengedepankan kualitas anggotanya.

Kopwan Dewi Rukmini untuk saat ini bergerak di bidang usaha simpan pinjam dengan sistem tanggung renteng. Jumlah pinjaman yang diberikan Kopwan Dewi Rukmini kepada anggotanya macam macam sesuai dengan kebutuhan anggotanya, satu bulannya bisa meminjamkan sampai sekitar 10 juta bahkan lebih untuk setiap kelompok. dengan beban jasa yaitu 1,5 % yang mana sudah ditetapkan oleh dinas koperasi dan tidak boleh melebihi bank. Dan anggota wajib membayar simpanan pokok yang awalnya hanya sebesar 100.000.00.-(seratus ribu rupiah) dan simpanan wajib 10.000.- (sepuluh ribu rupiah) dan

---

<sup>10</sup> Deasy Dwi Ratnasari, Choirul Saleh, Mochamad Rozikin, *Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 3, hlm. 51-52

dana sosial sebesar 10.000.- (sepuluh ribu rupiah) untuk cicilan disesuaikan dengan besarnya pinjaman. Dan pembayaran dilakukan setiap kali pertemuan/setiap tanggal 10 dengan 10 kali angsuran.

Jumlah koperasi wanita (Kopwan) di Kota Blitar sendiri masih jarang ada, dalam artian tidak semua desa di berbagai wilayah ada. namun untungnya hingga saat ini terus bertambah jumlahnya. Hal ini tidak luput dari adanya himbauan dari Pemerintah Propinsi Jawa Timur yang terus menekankan agar pemerintah daerah lebih memperhatikan keberadaan koperasi wanita. Kepala Bidang Kelembagaan Dinas Koperasi dan UKM daerah Kota Blitar rutin melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan kopwan, khususnya untuk kegiatan simpan pinjam tiga bulan sekali. Karena seperti kopwan di daerah lain, seluruh kopwan di Kota Blitar juga mendapatkan bantuan hibah dari pemerintah Propinsi Jawa Timur sebesar Rp 25 juta per tahun. Meskipun tidak ada bantuan pendampingan dari pemerintah daerah, namun untuk proses pengurusan akte notaris sepenuhnya ditanggung oleh pemda. upaya pendirian koperasi ini bertujuan untuk menekan dan membatasi gerak para rentenir yang kerap beroperasi di kawasan pedesaan dengan korban para wanita sebagai ibu rumah tangga. Pasalnya sebelum peendirian Kopwan ini banyak sekali masyarakat yang mempunyai usaha baik dalam petanian maupun pedagang mereka terjebak oleh hutang rentenir sehingga usahanya menyurut. Sehingga hadirnya Kopwan dapat menekan kecondongan masyarakat terhadap adanya rentenir.

Pendirian kopwan tidak begitu sulit. Sebuah kopwan sudah bisa dibentuk asalkan memiliki anggota minimal 20 orang, mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD-ART) serta terdaftar dengan akta notaris.<sup>11</sup> Kopwan sendiri memiliki peran

---

<sup>11</sup> <https://blitarkota.go.id/index.php/id/berita/keberadaan-kopwan-terus-berkembang> diakses pada 28 februari 2020 pukul 16.00

sebagai wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota dan masyarakat di lingkungannya dan sebagai wahana pencerdasan anggota dan masyarakat dilingkungannya dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi, sosial dan budaya nasional.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada koperasi Wanita Dewi Rukmini ini karena berdirinya kopwan ini merupakan yang pertama kali di kecamatan udanawu dan Semua anggotanya merupakan perempuan atau ibu rumah tangga yang mempunyai usaha dan mereka melakukan pinjaman untuk modal usaha mereka sendiri. Dengan adanya kopwan ini dapat menekan dan membatasi gerak para rentenir yang kerap beroperasi di kawasan pedesaan dengan korban para wanita sebagai ibu rumah tangga. Terlebih Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu tidak memiliki wadah untuk kegiatan perhimpunan modal baik berupa simpanan atau pinjaman khususnya bagi perempuan. sehingga dengan adanya kopwan membawa angin segar bagi perempuan untuk memperbesar gerak perekonomiannya.

Koperasi Wanita Dewi Rukmini ini juga merupakan kopersasi yang masih berjalan dan berkembang dengan baik hingga saat ini. Sehingga dengan adanya kopwan ini para ibu rumah tangga yang kesulitan mencari modal untuk menjalankan usahanya menjadi mudah dan terbantu dalam mengelola usahanya. Sehingga dapat membantu perekonomian keluarganya. Kopwan sendiri memiliki peran sebagai wadah peningkatan taraf hidup dan ketangguhan berdaya saing para anggota dan masyarakat di lingkungannya dan sebagai wahana pencerdasan anggota dan masyarakat dilingkungannya dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi, sosial dan budaya nasional.

Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam ini sangat membantu ibu rumah tangga yang menjadi anggota, dengan bantuan pinjaman untuk menambah modal usahanya. Koperasi Jasa Keuangan ini mempunyai kedudukan yang sangat penting didalam menunjang kebutuhan perekonomian yang diusahakan oleh anggota koperasi.

Masyarakat dengan golongan ekonomi lemah dan pengusaha kecil yang hanya mempunyai modal yang terbatas, unit koperasi ini sangat dibutuhkan dan dimanfaatkan oleh anggota koperasi untuk meningkatkan modal usaha ataupun memenuhi kebutuhannya. Jadi berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan penelitian ini dengan judul : **“PERAN SIMPAN PINJAM PADA KOPERASI WANITA DEWI RUKMINI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN ANGGOTANYA (Studi pada Koperasi Wanita Dewi Rukmini Temenggungan Udanawu Blitar).**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah koperasi wanita Dewi Rukmini meminimalisir ruang gerak rentenir yang ada di desa?
2. Bagaimanakah peran adanya kopwan Dewi Rukmini dalam meningkatkan perokonomian para anggota?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendorong koperasi wanita Dewi Rukmini dalam meningkatkan perokonomian para anggota?

## **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk menjelaskan cara koperasi wanita Dewi Rukmini dalam membatasi ruang gerak rentenir



2. Untuk menjelaskan peran adanya kopwan Dewi Rukmini dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para anggota
3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendorong koperasi wanita Dewi Rukmini dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para anggota

#### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti akan membatasi masalah tertentu untuk menghindari penyimpangan pada topik, agar terarah dan lebih fokus pada tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada tentang adanya program simpan pinjam pada Kopwan Dewi Rukmini dalam meningkatkan pendapatan anggotanya serta menghindari kerja rentenir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar peran Kopwan dalam meningkatkan perekonomian anggotanya serta menghindari kerja rentenir di Desa Temenggungan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga

Melalui hasil penelitian ini diharapkan para pengurus Kopwan dapat memaksimalkan strategi-strateginya dalam hal pengelolaan dan pengembangan kopwan. Untuk para anggota diharapkan lebih memahami maksud dan tujuan dari

berdirinya kopwan ini agar masyarakat dapat lebih mengembangkan usahanya dan mengeluarkan potensinya untuk mencapai kesejahteraan.

b. Bagi Akademis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menggunakannya untuk menambah pengetahuan mengenai keberadaan Koperasi wanita dalam membangun dan memberdayakan masyarakat desa melalui usaha simpan pinjam. dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memecahkan masalah masalah yang belum tergalai sebelumnya. Dan dapat menguraikannya secara lebih mendalam.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Konseptual

- a. Kopwan : Secara umum yang dimaksud dengan koperasi wanita adalah salah satu jenis koperasi serba usaha yang anggotanya adalah kaum wanita. Wanita dianggap memiliki sifat rajin, ulet, dan disiplin lebih daripada lakilaki. Oleh karena itu Kementrian Koperasi dan UMKM akan lebih meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam peran sertanya di koperasi (Kementrian Koperasi dan UMKM RI).
- b. Simpan pnjam: Koperasi Simpan Pinjam adalah lembaga keuangan bukan bank yang berbentuk koperasi dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada para anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya.

- c. Pendapatan: Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.
  - d. Rentenir : atau sering disebut tengkulak (terutama di pedesaan) adalah orang yang memberi pinjaman uang tidak resmi atau resmi dengan bunga tinggi.
2. Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, secara operasional yang dimaksud dari peran koperasi wanita dalam meningkatkan perekonomian anggota adalah upaya yang dilakukan koperasi untuk memajukan masyarakat desa khususnya anggota dalam hal meningkatkan perekonomian dan menghindarkan dari jeratan rentenir.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas terkait penelitian ini maka penulisan skripsi ini disusun kedalam tiga bagian yaitu: Bagian Awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran, serta abstrak. Dan bagian Utama (inti) yang terdiri atas lima bab masing-masing terdiri dari:

**BAB I** : Pendahuluan, merupakan tahapan awal dalam pembahasan skripsi ini, yang berisi tentang uraian, (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah (bila perlu), (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan.

**BAB II :** kajian pustaka berisikan landasan teori atau penjabaran dari teori-teori yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini yang meliputi teori mengenai Koperasi, Peningkatan pendapatan anggotanya.

**BAB III :** metode penelitian, berisikan mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

**BAB IV :** hasil penelitian, dalam bab ini berisikan uraian dari diskripsi data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama penelitian.

**BAB V :** pembahasan dari penelitian, berisikan pemaparan mengenai pembahasan hasil dari penelitian dengan mengaitkannya pada teori yang ada.

**BAB VI :** Penutup, dalam bab ini berisikan uraian kesimpulan dan saran-saran.

Adapun bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.